

## **Analisis Harga Kopi Robusta Pekan Keempat April 2015**

### **Kopi Robusta (Periode 27 April – 1 Mei 2015)**

Setelah *rebound* sepanjang pekan ketiga April 2015, maka merujuk pergerakan harga di *chart*, terlihat harga kopi robusta mulai bergerak melemah tipis selama pekan keempat April 2015. Terjadi kejenuhan Bursa akibat kenaikan harga. Hal itu mulai terlihat pada akhir pekan ketiga lalu. Pada awal pekan, Senin (27/4), harga kopi robusta di BBJ, tercatat berada pada level Rp. 23.810 per kg untuk kontrak Mei 2015, beriringan naik tipisnya harga kopi robusta di pasar spot Lampung ke posisi Rp.19.568 per kg.

Sementara itu, merujuk laporan *Bloomberg*, bahwa pada 2015, diperkirakan konsumsi kopi di dalam negeri bertambah 100 ribu ton. Serapan dalam negeri meningkat, tahun lalu konsumsi lokal 250-300 ribu ton, sekarang bisa 300 hingga 350 ribu ton. Indonesia merupakan produsen kopi robusta terbesar ke-2 di dunia setelah Vietnam. Bila digabungkan, produksi kopi robusta dari Indonesia dan Vietnam menguasai lebih dari 60 persen pasokan kopi robusta dunia.

Dilaporkan oleh AEKI, bahwa produksi kopi Indonesia tahun ini diperkirakan hanya sekitar 600 ribu ton per tahun, sedikit menurun dibanding produksi kopi pada 2014 yang mencapai 650 ribu ton. Serupa dengan Indonesia, produksi kopi Vietnam juga menurun dari 1,6 juta ton menjadi hanya 1,3 juta ton tahun ini, penyebab lainnya adalah gangguan cuaca. Produksi kopi akan mengalami penurunan, akibat cuaca yang buruk. Diharapkan, tahun 2015 produksi kopi Indonesia alami dan diikuti oleh harganya.

Sementara itu, di Bursa internasional, terutama merujuk acuan Bursa Liffe London, terpantau ditutup dengan membukukan pelemahan. Harga ditutup turun sebesar US\$ 14 yaitu pada level US\$ 1.816 per ton. Kondisi cuaca yang sedang kering di kawasan penanaman kopi di Brasil juga turut menjadi pendukung pergerakan harga komoditas ini. Kondisi permintaan terhadap produk kopi robusta dari Indonesia dan Vietnam juga meningkat meskipun hal tersebut belum mampu mengangkat harga kopi robusta pada perdagangan akhir pekan ketiga April lalu.

Sementara itu, pada perdagangan hari kedua, Selasa (28/4), harga kopi robusta di Bursa London mengalami pelemahan. Harga komoditas kopi robusta berakhir melemah akibat koreksi yang terjadi seiring dengan kenaikan tajam yang sempat terjadi selama beberapa sesi sebelumnya. Penurunan harga komoditas ini terjadi karena dikabarkan bahwa produksi kopi di Kolombia akan mengalami kenaikan. Para eksportir dari negara tersebut dikabarkan akan kembali memasok kopi dalam jumlah besar ke pasar global karena mereka sudah cukup puas dengan tingkat harga saat ini.

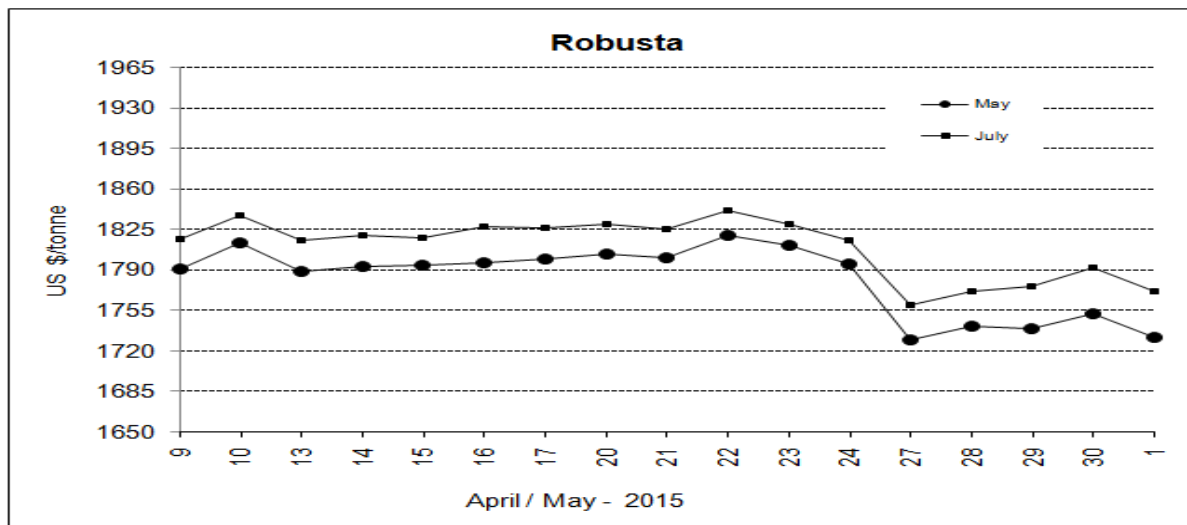
Sementara itu para pelaku pasar masih menantikan rilis data produksi kopi robusta dari Vietnam sehingga memutuskan untuk menahan pembelian untuk sementara waktu. Diperkirakan produksi dari Vietnam akan menunjukkan peningkatan. Sehingga harga kopi robusta berjangka di Bursa Liffe London juga terpantau ditutup dengan membukukan pelemahan. Harga ditutup turun sebesar US\$ 65 yaitu kisaran US\$ 1.730 per ton.

Hingga pada perdagangan hari ketiga, Rabu (29/4), harga kopi robusta di Bursa Liffe London, mengalami peningkatan. Harga kopi berakhir naik meskipun indikator teknikal masih

mengisyaratkan kondisi *bearish*. *Rebound* teknikal menjadi penyebab kenaikan harga Rabu dini hari tadi. Para investor kembali melakukan pembelian seiring dengan pelemahan nilai tukar dollar AS. Dollar di perdagangan malam tadi melemah akibat rilis data keyakinan konsumen bulan April yang meleset dari ekspektasi.

Depresiasi nilai tukar US\$ memicu harga komoditas yang diperdagangkan dalam dollar menjadi relatif lebih murah bagi pembeli luar negeri. Dampaknya permintaan terhadap komoditas tersebut mengalami kenaikan. Harga kopi robusta berjangka di Bursa Liffe London juga terpantau ditutup dengan membukukan kenaikan. Harga untuk kontrak Juli ditutup meningkat sebesar 12 dollar yaitu di US\$ 1.772 per ton.

Hingga menjelang hari buruh, pada perdagangan Kamis (30/4), harga kopi robusta di Bursa London mengalami peningkatan lanjutan pada akhir perdagangan. Harga kopi berakhir naik di tengah aksi *bargain hunting* yang dilakukan oleh para pelaku pasar. Akan tetapi pergerakan harga masih menyisakan tekanan di tengah ekspektasi bahwa produksi di Brasil tidak akan seburuk yang diperkirakan sebelumnya.



Produksi kopi di Brasil diperkirakan akan mencapai angka 45 hingga 50 juta kantong. Sementara itu dikabarkan, Kolombia kembali melakukan penawaran untuk komoditas kopi miliknya dengan harga yang relatif lebih rendah dibandingkan harga penawaran dari negara-negara lain di kawasan Amerika Tengah. Sehingga harga kopi robusta berjangka di Bursa Liffe London juga terpantau ditutup dengan membukukan kenaikan. Untuk kontrak perdagangan Juli 2015, ditutup meningkat sebesar US\$ 4, yaitu di US\$ 1.776 per ton.

Harga kopi robusta berjangka di Bursa Liffe London juga terpantau ditutup dengan membukukan kenaikan. Harga untuk kontrak penyerahan Juli 2015 ditutup meningkat sebesar US\$ 4 yaitu kisaran level US\$ 1.776 per ton. Di Bursa dalam negeri, BBJ, harga kopi robusta untuk kontrak Mei 2015 berada pada level Rp. 64.950 per kg.